

Analisis Perbandingan Membaca dengan Metode SQ3R untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Teks Cerpen

Author:

Saifi Maizan¹
Irey Damara²
Mita Nurmala³
Apsi Nugraha⁴
Ai Siti Nurjamilah⁵

Afiliation:

Universitas Siliwangi^{1,2,3,4,5}

Corresponding email

mhitanurmala@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2024-03-18
Accepted: 2024-06-30
Published: 2024-06-30



This is an Creative Commons License
This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License

Abstrak:

Penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Membaca dengan Metode SQ3R untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Teks Cerpen” bertujuan untuk membandingkan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII A SMP Negeri 10 Tasikmalaya menggunakan teks cerpen dengan penerapan metode SQ3R. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua pertemuan, yaitu praobservasi dan observasi. Sampel pada penelitian kali ini berjumlah 30 siswa. Instrumen penelitian kali ini menggunakan teks cerpen, dan observasi. Hasil penelitian pada praobservasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 80,2. Kemudian mengalami peningkatan pada hasil penelitian observasi sebesar 90,5. Hal tersebut membuktikan perolehan dari hasil penelitian terdapat perbedaan yang sangat jelas antara penelitian praobservasi dan observasi. Sehingga kami mengartikan bahwa penerapan metode SQ3R pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 10 Tasikmalaya mampu membuat meningkatnya keterampilan membaca serta pemahaman terhadap teks cerpen.

Kata kunci: Membaca Pemahaman; SQ3R; Cerpen

Pendahuluan

Pemahaman mendalam terhadap kemampuan membaca dan memahami bukan hanya esensial dalam konteks pembelajaran, tetapi juga memainkan peran krusial dalam perkembangan intelektual siswa. Membaca, sebagai suatu keterampilan utama, tidak hanya merujuk pada proses mekanis mengurai huruf-huruf dan kata-kata, tetapi lebih pada interpretasi, analisis, dan sintesis makna dari suatu teks. Sejalan dengan pandangan Rufaidah (2021), memahami dan menguasai keterampilan membaca menjadi suatu keharusan agar siswa dapat melangkah maju dalam perjalanan pendidikannya.

Dalam upaya memperkuat landasan pembelajaran membaca, tujuan penelitian ini melibatkan penerapan metode SQ3R, yang dikenal dengan tahapan *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review*. Metode ini bukan sekadar mengajarkan siswa untuk membaca, tetapi juga mengajarkan mereka cara bertanya, menyusun pertanyaan yang relevan, mereview, dan merumuskan ulang informasi dengan kata-kata mereka sendiri. SQ3R bukan hanya suatu pendekatan, melainkan suatu filosofi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pembaca yang aktif dan kritis.

Keputusan untuk menerapkan SQ3R juga didukung oleh pemikiran Farida Rahim (2008), yang menggarisbawahi pentingnya menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik. Sebagai peneliti yang berkomitmen untuk menciptakan ruang pembelajaran yang stimulatif, interaktif, dan memanfaatkan metode yang inovatif, penelitian ini diarahkan untuk memahami sejauh

mana SQ3R dapat memberikan dampak positif pada pemahaman siswa terhadap teks cerita pendek di mata pelajaran bahasa Indonesia.

Metode membaca SQ3R memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan. Pertama, metode ini memungkinkan pembaca untuk memahami isi teks dengan cepat dan efisien, merinci gagasan pokok dan rincian penting. Kedua, SQ3R melibatkan langkah-langkah sistematis, termasuk survei, pertanyaan, membaca, mengulang, dan meninjau, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca kritis dan analitis. Ketiga, metode ini dapat diterapkan di berbagai tingkatan pendidikan tanpa memerlukan waktu yang lama, menjadikannya praktis dan mudah diimplementasikan oleh guru. Keempat, SQ3R bukan hanya membantu meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membantu siswa mempertahankan informasi dalam jangka panjang, mengoptimalkan daya ingat mereka. Kelima, metode ini menjadikan siswa terlibat sekali dalam proses belajar, memperkaya pengalaman belajar mereka dan mengembangkan kemandirian. Dengan kelebihan-kelebihan ini, SQ3R menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa.

Pentingnya inovasi dalam metode pengajaran diukur dengan kemampuan suatu metode untuk memotivasi siswa, merangsang ketertarikan mereka terhadap pembelajaran, dan memberikan hasil yang berkesinambungan. SQ3R menonjol dalam hal ini karena tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan diterapkannya metode ini, siswa diharapkan tidak hanya menjadi pembaca yang efektif tetapi juga pemikir yang kritis, mampu mengurai, menilai, dan merefleksikan informasi dengan cara yang lebih bermakna.

Selain itu, metode SQ3R memunculkan daya tarik tambahan karena kemudahannya dan efisiensinya. Dengan memanfaatkan langkah-langkahnya yang sistematis, siswa dapat dengan cepat menemukan dan memahami gagasan pokok, rincian penting, serta membuat catatan yang berarti. Sebagai suatu pendekatan yang berfokus pada siswa, SQ3R memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka.

Penelitian ini dilakukan agar penerapan metode SQ3R dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap kualitas pembelajaran di kelas VIII A SMP Negeri 10 Tasikmalaya. Dengan melibatkan siswa secara aktif, metode ini diharapkan tidak hanya memperbaiki keterampilan membaca mereka, tetapi juga membentuk pola pikir kritis yang akan menjadi modal berharga dalam menghadapi tantangan akademis dan kehidupan sehari-hari.

Studi Literatur

Membaca merupakan salah satu proses yang dilaksanakan serta digunakan oleh semua pembaca untuk dapat memperoleh isi atau pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata, bahan tulis atau memetik kemudian memahami makna yang terkandung di dalamnya (Tarigan, 1985:32).

Pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah menitikberatkan pada memahami, menangkap isi dan mengungkapkan pesan atau gagasan. Oleh karena itu, siswa diharuskan mengenal kata demi kata, mengerti apa itu kelompok kata/frasa, klausa bawahan dan semua kalimat atau teks secara menyeluruh. Membaca yang diajarkan pada pembelajaran melibatkan pemikiran, peningkatan, emosioanl , dan disamakan dengan mata pelajaran serta strategi pembelajaran yang digunakan.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah, di mana tantangan dan kebutuhan inovasi terus berkembang, metode SQ3R menawarkan alternatif yang menarik. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini bukan hanya untuk mengukur dampak penerapan metode SQ3R terhadap pemahaman

siswa, tetapi juga untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang bagaimana metode ini dapat menjadi sarana yang baik untuk peningkatan aktivitas dan kemauan siswa dalam proses berlangsungnya pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan secara langsung dan interaktif dengan melibatkan siswa kelas VIII A SMP Negeri 10 Tasikmalaya. Melalui pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk lebih memahami respons siswa terhadap metode SQ3R dan sejauh mana metode ini dapat mengoptimalkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Kelebihan SQ3R yang terfokus pada pemahaman membaca, memperluas wawasan, dan pengembangan keterampilan kritis yang dapat berkontribusi signifikan terhadap kinerja siswa.

Metode Penelitian

Pada kesempatan kali ini kami gunakan metode penelitian yang mungkin paling tepat untuk digunakan yaitu tindakan kelas di sertai pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti secara langsung dan interaktif dengan siswa di kelas untuk meningkatkan pemahaman membaca dan mendukung proses pembelajaran. Variabel penelitian yang dapat kami gunakan ini adalah penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan teks cerita pendek dan keterampilan pemahaman membaca siswa. Instrumen yang digunakan adalah teks cerita pendek sebagai bahan bacaan, angket untuk mengukur pemahaman siswa, dan observasi untuk memantau interaksi siswa selama pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan pada 30 siswa SMP Negeri 10 Tasikmalaya Kelas VIII A. Penelitian akan terdiri dari dua tahap yaitu observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2023 pukul 10.15 WIB dan observasi pada tanggal 7 November 2023 pukul 11.00 WIB. Penelitian dilakukan dalam dua pertemuan dengan tahapan berbeda yaitu observasi awal dan observasi. Pelaksanaan masing-masing tahapan terdiri dari langkah-langkah, yaitu: 1) pembukaan, 2) melakukan observasi/observasi pendahuluan, 3) icebreaking, dan 4) penutupan. Tahapan pada analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut. 1) Menganalisis data praobservasi dan observasi dengan menghitung rata-rata skor pemahaman membaca siswa; 2) Menganalisis ketuntasan siswa menggunakan persentase dengan klarifikasi numerik; 3) Menganalisis observasi dengan klarifikasi numerik. Perbandingan hasil sebelumnya dan hasil observasi. Kriteria evaluasi penelitian ini berdasarkan KKM yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Tasikmalaya.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Nilai	Kategori
93-100	Sangat Baik
84-92	Baik
75-83	Cukup
<75	Kurang

Hasil

Pelaksanaan penelitian bertujuan supaya mengubah kemampuan serta pemahaman sampel dalam membaca menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas VIII A di SMPN 10 Kota Tasikmalaya. Perolehan hasil ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, yakni praobservasi dan observasi.

Tabel 2. Deskripsi Data Praobservasi dan Observasi

Tahap	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
-------	-----------	-----------------	----------------

Pra-observasi	80,2	100	70
Observasi	92,5	100	75

Analisis deskripsi data praobservasi, nilai paling besar di angka 100 dan nilai paling kecil di 70, rata-rata nilai 80,2. Analisis deskripsi data observasi, nilai teringgi 100 dan nilai terendah 75, rata-rata nilai 92,5.

Tabel 3. Distribusi dan Persentase Hasil Praobservasi

Kelas Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
93-100	Sangat Baik	1	3%
84-92	Baik	5	17%
75-83	Cukup	22	73%
<75	Kurang	2	7%
Jumlah		30	100%

Analisis presentase dari hasil praobservasi menunjukkan 1 orang siswa mendapat predikat “sangat baik”, 5 orang lainnya mendapat nilai dengan klasifikasi “baik”, kemudian 22 siswa mendapat predikat “cukup”, dan 2 orang siswa berpredikat “kurang”.

Tabel 4. Distribusi dan Persentase Hasil Observasi

Kelas Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
93-100	Sangat Baik	14	47%
84-92	Baik	11	37%
75-83	Cukup	5	17%
<75	Kurang	-	-
Jumlah		30	100%

Analisis persentase dari hasil observasi menunjukkan bahwa 14 sampel mendapat nilai dengan klasifikasi “sangat baik”, 11 sampel mendapat nilai dengan klasifikasi “baik”, dan 5 sampel mendapat nilai dengan klasifikasi “cukup”.

Tabel 5. Deskripsi Ketuntasan pada Hasil Praobservasi

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
75-100	28	93%	Tuntas
<75	2	67%	Tidak Tuntas
Jumlah	30	100%	

Pada deskripsi ketuntasan dan hasil praobservasi, terdapat 28 orang siswa memperoleh nilai dalam rentan 75-100 dengan persentase 93% dikategorikan “tuntas”, sedangkan 2 orang siswa lainnya mendapatkan nilai kurang dari 75 dengan persentase 67% dikategorikan “tidak tuntas”.

Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan pada Hasil Observasi

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
70-100	30	100%	Tuntas
<70	-	-	Tidak Tuntas
Jumlah	30	100%	

Pada deskripsi ketuntasan dan hasil observasi, menunjukkan kenaikan signifikan hasil membaca pemahaman siswa berjumlah 30 orang dengan persentase 100% dikategorikan “tuntas”.

Pembahasan

Kemampuan membaca dan memahami merujuk pada kemampuan untuk merekonstruksi (menyatakan kembali dalam bahasa yang lebih sederhana) pesan yang terkandung dalam bacaan dengan menggabungkan beberapa informasi yang tersedia untuk memahami gagasan pokok, rincian penting dan makna umum, serta mengingat materi yang dibaca. Kemampuan membaca dan memahami tidaklah sama antar individu, dikarenakan memahami ada kaitannya dengan kemampuan berpikir untuk merekonstruksinya. Pemahaman ini tidak diperoleh sejak lahir, namun diperlukan proses membaca dalam semua pembelajaran.

Tujuan kami melakukan penelitian praobservasi dan observasi adalah untuk membandingkan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII A terhadap teks cerpen, ketika tidak menggunakan metode dan ketika menggunakan metode SQ3R. Pada penelitian praobservasi, peneliti tidak menjelaskan berkaitan dengan metode SQ3R. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti pada praobservasi, yaitu sebagai berikut.

1) Pembukaan

Peneliti memperkenalkan diri, lalu menyampaikan tujuan dilaksanakannya penelitian ini.

2) Melakukan praobservasi

Peneliti membagikan teks cerpen kepada siswa, lalu siswa membaca secara keseluruhan hingga mereka memahami isi dari teks cerpen tersebut. Setelah itu, siswa ditugaskan untuk membuat pertanyaan (minimal 3) berkaitan dengan teks cerpen tersebut dan menjawab beberapa pertanyaan yang sudah mereka buat. Kemudian siswa diberi kesempatan menceritakan ulang isi dari teks cerpen yang telah mereka baca dan telah mereka pahami.

3) *Ice breaking*

Ice breaking dilaksanakan pada setiap siklus praobservasi supaya siswa tidak jenuh ketika penelitian praobservasi berlangsung.

4) Penutup

Peneliti mengucapkan terima kasih karena berkat keaktifan siswa kelas VIII A, penelitian praobservasi ini berjalan dengan lancar.

Berdasarkan data yang telah diambil, hasil penelitian praobservasi memperlihatkan nilai rata-rata sebesar 80,2. di VIII A yang kemudian kita dinyatakan selesai sebanyak 28 siswa ataupun sebesar 93%, dan 1 orang siswa berpredikat “sangat baik”, 5 orang siswa berpredikat “baik”, dan 22 orang siswa berpredikat “cukup”. Kemudian, siswa kelas VIII A yang tidak selesai sebanyak 2 orang atau sebesar 7% dengan klasifikasi nilai “kurang”.

Pada penelitian observasi, peneliti menjelaskan langkah-langkah yang terdapat dalam metode SQ3R. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti pada observasi, yaitu sebagai berikut.

1) Pembukaan

Peneliti memperkenalkan diri, lalu menyampaikan tujuan dilaksanakannya penelitian ini.

2) Melakukan observasi

Peneliti membagikan teks cerpen kepada siswa, lalu menjelaskan secara detail langkah-langkah yang terdapat dalam metode SQ3R. Adapun langkah-langkah metode SQ3R, yaitu sebagai berikut.

a. *Survey* (Menyelidiki)

Pada tahap pertama ini, siswa mendekati pembelajaran teks, memperhatikan struktur keseluruhannya, termasuk judul, kata kunci, dan elemen lainnya. Proses ini dilakukan melalui teknik “menjumlahkan”, dimana siswa dengan cepat membaca suatu bagian dan mendapatkan gambaran umum tentang isi buku berdasarkan isi atau ciri-ciri umum. Selama penelitian, sebaiknya sediakan pensil, kertas, dan spidol sebagai alat penanda untuk area tertentu. Bagian-bagian yang dianggap penting dan akan dijadikan pertanyaan pada langkah selanjutnya sebaiknya diberi tanda khusus untuk memudahkan pembuatan kuesioner. Tindakan ini tidak hanya membantu siswa memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penting, tetapi juga memperkuat partisipasi aktifnya dalam proses pembelajaran dengan menghubungkan konsep membaca dengan aktivitas praktik langsung dan reaksi visual

b. *Question* (Bertanya)

Pada tahap ini, siswa mengembangkan pertanyaan tentang teks bacaan yang disorot untuk mengembangkan rasa ingin tahunya dan mengubah membaca menjadi suatu kegiatan yang bertujuan untuk menjawab suatu tugas..

c. *Read* (Membaca)

Dilanjutkan dengan membaca aktual untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah dirancang pada langkah kedua. Pembaca tidak harus membaca dengan cara, pola dan kecepatan yang sama. Dengan cara ini, siswa harus mempelajari materi lebih dalam dan aktif mencari topik-topik penting.

d. *Recite* (Menceritakan kembali)

Setelah selesai tahap sebelumnya yaitu praktek membaca, siswa membaca jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuatnya, dan juga mendeskripsikan isi teks yang dibaca

menggunakan kalimat sendiri. Siswa dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mereka buat sebagai panduan untuk menceritakan isi dari teks bacaan.

e. *Review* (Meninjau ulang)

Siswa menelusuri setiap pertanyaan serta jawaban dan meninjau ulang isi teks bacaan. Maksud merevisi adalah untuk melakukan pemeriksaan ulang setiap yang telah dibaca maupun dipahami siswa.

3) *Ice Breaking*

Ice breaking dilaksanakan pada setiap siklus observasi supaya siswa tidak jenuh ketika penelitian observasi berlangsung.

4) Penutup

Peneliti mengucapkan terima kasih karena berkat keaktifan siswa kelas VIII A, penelitian observasi ini berjalan dengan lancar.

Berdasarkan data yang telah diambil, hasil penelitian observasi menunjukkan rata-rata sebesar 92,5. Siswa kelas VIII A yang dinyatakan tuntas sebanyak 30 siswa atau sebesar 100%, di antaranya 14 orang berpredikat “sangat baik”, 11 orang berpredikat “baik”, dan 5 orang berpredikat “cukup”. Dapat artikan bahwa pada penelitian ini seluruh siswa dinyatakan tuntas dalam keterampilan membaca pemahaman terhadap teks cerpen. Hal itu membuktikan bahwa metode SQ3R mampu meningkatkan kemampuan dan cara membaca, serta pemahaman siswa kelas VIII A.

Kesimpulan

Dalam penutupan penelitian ini, kami dapat menarik kesimpulan dari penelitian bahwa pemahaman mendalam terhadap kemampuan membaca dan memahami tidak hanya penting dalam konteks pembelajaran tetapi juga memiliki peran krusial dalam perkembangan intelektual siswa. Penerapan metode SQ3R yang melibatkan tahapan *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*, terbukti efektif untuk peningkatan kemampuan membaca dan keterampilan siswa kelas VIII A SMP Negeri 10 Tasikmalaya.

Metode SQ3R bukan hanya sekadar cara membaca, melainkan juga suatu filosofi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pembaca yang aktif dan kritis. Langkah-langkah sistematis dalam SQ3R, seperti survei, pertanyaan, membaca, mengulang, dan meninjau, membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca kritis dan analitis secara efisien. Kelebihan metode ini mencakup kemampuan siswa untuk memahami isi teks dengan cepat, merinci gagasan pokok, mengoptimalkan daya ingat, dan menjadikan siswa terlibat paham dalam proses pelaksanaan kegiatan mengajar.

Hasil penelitian memperlihatkan kenaikan signifikan dalam pemahaman membaca siswa setelah menerapkan metode SQ3R. Rata-rata nilai meningkat dari 80,2 pada praobservasi menjadi 92,5 pada observasi. Seluruh siswa dinyatakan tuntas, dengan 47% mendapat predikat “sangat baik”, 37% “baik”, dan 17% “cukup”.

Penerapan SQ3R tidak hanya memberikan dampak positif pada hasil belajar, akan tetapi melibatkan siswa dalam proses belajar. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membentuk pola pikir kritis siswa. Oleh karena itu, SQ3R dianggap sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas VII A SMP Negeri 10 Tasikmalaya.

Dengan demikian, harapannya adalah bahwa penerapan metode SQ3R dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan membaca dan pemahaman siswa, membentuk siswa menjadi pembaca yang efektif dan pemikir kritis. Inovasi dalam metode pembelajaran, seperti SQ3R, memberikan alternatif menarik untuk meningkatkan ketertarikan dan kemauan siswa dalam pembelajaran.

Referensi

- Abdullah, R. P., Harun, A. I., & Sartika, R. P. (2015). Metode SQ3R Terhadap Hasil Belajar serta Minat Membaca di MAN 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3-4.
- Abidin, Z. (2017). Meningkatkan kemampuan Membaca Siswa Kelas XI IPA~6 dengan Metode SQ3R SMA Negeri 1 Bontonompo, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 57.
- Agusalim, S. R., Sayidiman, & Nurhaedah. (2023). Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat di Kabupaten Takalar. *PINISI Journal Of Education*, 207-209.
- Hattarina, S. (2015). Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas X-AK-I SMK Negeri 1 Kota Anyar Probolinggo. *Pedagogy*, 76.
- Parmawati, Y. D. (2019). Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV A SD N Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal PTK Pendidikan Profesi Guru Prajabatan 2018*.
- Usman, R. (2015). Penggunaan Metode SQ3R dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru. *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.